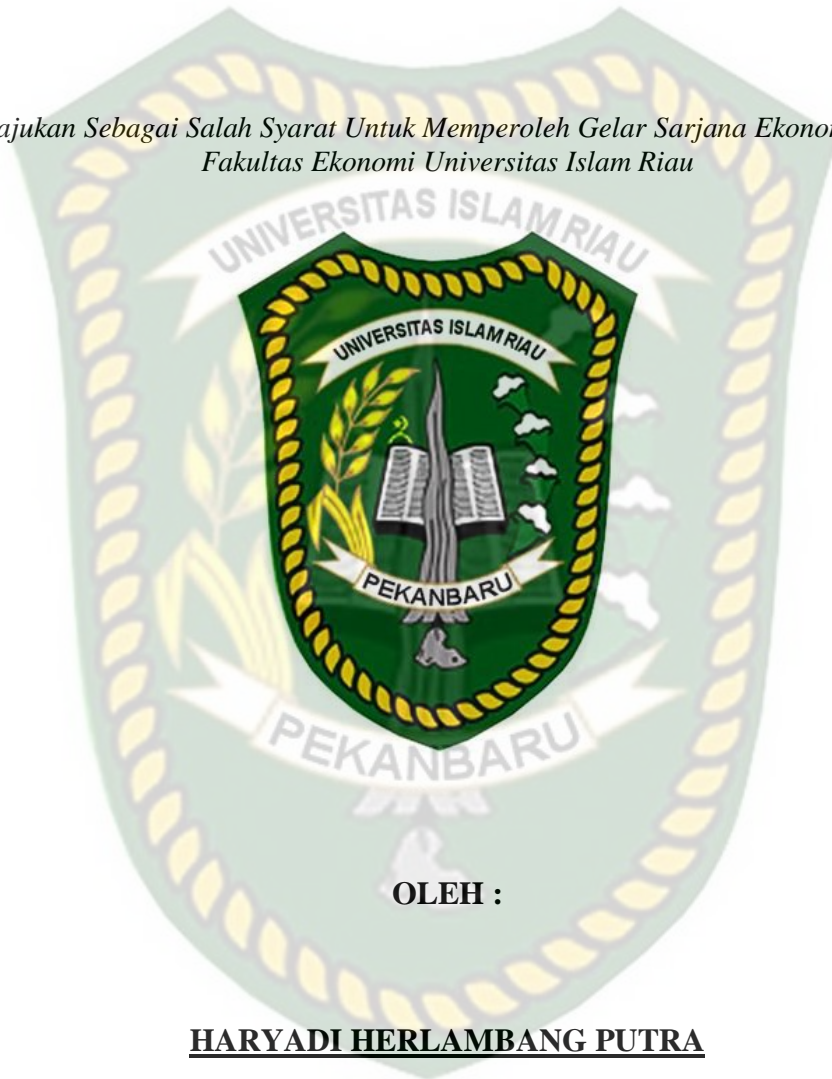


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HELM DI
PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

HARYADI HERLAMBAANG PUTRA

165310753

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan objek adalah Usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru, Adapun yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan atau pengaplikasian akuntansi yang dilakukan pengusaha helm telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Tujuannya dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha helm apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam melaksanakan usahanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan primer dan sekunder. Teknik pengambilan data berupa kusioner , wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya setelah data diperoleh kemudian data dianalisis menggunakan metode statistic derkriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan kosep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep Akuntansi

ABSTRACT

The research was conducted in the city of Pekanbaru, in connection with this research, the object is the Helmet Shop Business in Pekanbaru City. the problem studied that is this research is whether the application or the application of accounting by helmet entrepreneurs is in accordance with basic accounting concepts.

The purpose of this research is to find out the application of accounting by animal feed entrepreneurs whether it is in accordance with the basic concept of accounting in carrying out its business. Data collected in this study are primary and secondary data. Data collection techniques such as questionnaires, structured interviews, observations, and documentation, then after the data is obtained then the data are analyzed using descriptive statistical methods.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the adoption of accounting in the in the Helm Shop business in Pekanbaru City has not been in accordance with the basic accounting concept.

Keywords: Accounting Application, Accounting Concept

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini sekarang.

Untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1), diperlukan suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HELM DI KOTA PEKANBARU”**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian *oral comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas IslamRiau.
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. **Ibu Dr. Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Riau.
4. **Bapak H. Burhanudin, SE. M.Si** selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, **Papa Taslim Hamzadan Mama Rita Marina** yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat buat saya dan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdo'a.
7. Kedua Kakak saya, **Pranetha Rakasiwi Eltari, AMd.Keb dan Miranti Dwi Cornellya, S.Pi** yang selalu menjadi contoh buat saya dalam berjuang meraih pendidikan dan cita-cita.
8. Bapak dan Ibu Pengusaha Helm di Kota Pekanbaru yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk partner terbaik saya **Rana Sakinah** yang selalu menjadi support system saya, memberikan masukan, penyemangat selama perkuliahan dan

penelitian ini hingga selesai.

10. Serta sahabat saya, yaitu **KKS Squad, Apung Ig,Asw** dan teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2016 yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Desember 2020
Penulis

HARYADI HERLAMBANG PUTRA
NPM : 165310753

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB IPENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Sistematika penulisan 7

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS 9

2.1 Telaah Pustaka 9

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha
Menengah (UMKM) 9

2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Konsep Dasar Akuntansi 10

2.1.3 Siklus Akuntansi 13

2.1.4 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil 20

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan
Menengah (SAK EMKM) 20

2.2 Hipotesis 21

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Objek Penelitian	22
3.2 Operasional Variabel Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden	29
4.1.1 Tingkat Umur Responden	29
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	30
4.2 Gambaran Umum Usaha Responden	31
4.2.1 Lama usaha	31
4.2.2 Modal Awal Usaha Responden	31
4.2.3 Jumlah Karyawan	32
4.2.4 Status Tempat Usaha	33
4.3 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha	34
4.3.1 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan	34
4.3.2 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan	

Usaha	34
-------------	----

4.4 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Helm Berdasarkan

Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi	35
--	----

4.4.1 Dasar Pencatatan	35
------------------------------	----

4.4.1.1 Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas .	35
---	----

4.4.1.2 Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit	37
--	----

4.4.1.3 Pencatatan Piutang	38
----------------------------------	----

4.4.1.4 Pencatatan Persediaan	39
-------------------------------------	----

4.4.1.5 Perhitungan Fisik dan Waktu Perhitungan Fisik Persediaan	40
---	----

4.4.1.6 Aset Tetap	41
--------------------------	----

4.4.1.7 Pencatatan Hutang	41
---------------------------------	----

4.4.2 Pemahaman Elemen Laba Rugi	42
--	----

4.4.2.1 Sumber Pendapatan Usaha	42
---------------------------------------	----

4.4.2.2 Pencatatan Terhadap Penjualan	43
---	----

4.4.2.3 Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)	44
---	----

4.4.2.4 Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	44
---	----

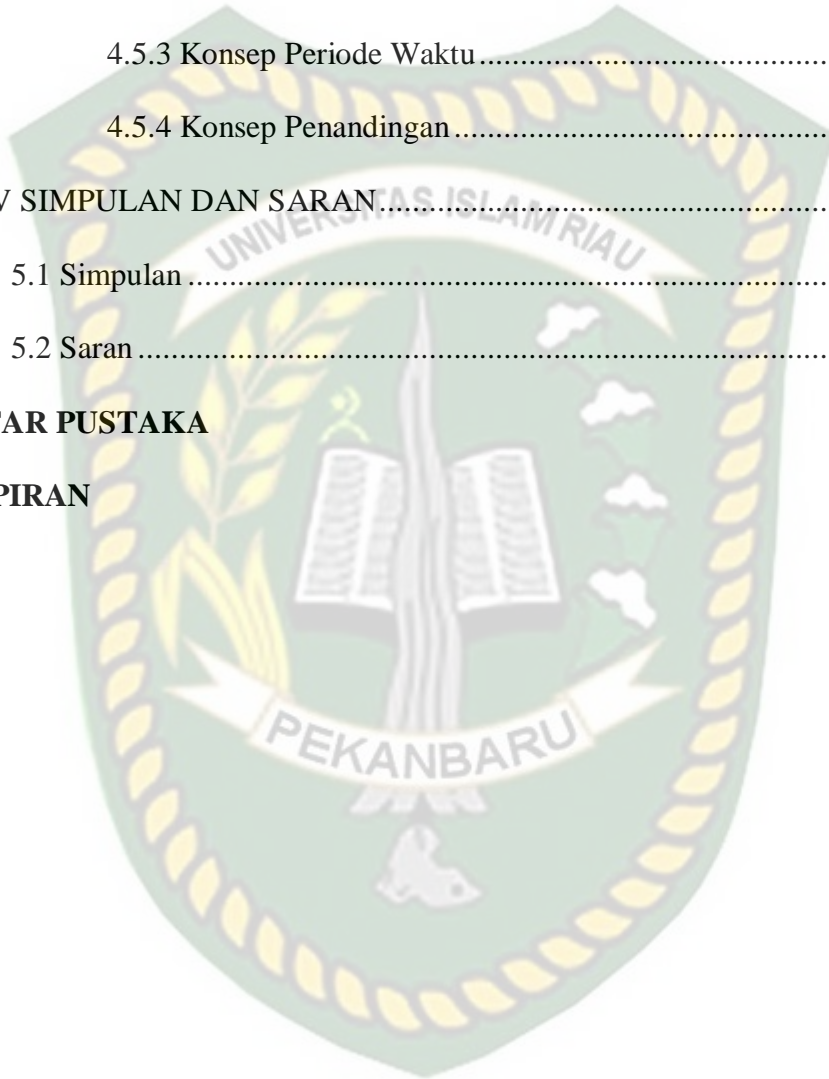
4.4.2.5 Perhitungan Laba Rugi	47
-------------------------------------	----

4.4.2.6 Biaya-Biaya Yang Dimasukan Dalam Perhitungan Laba Rugi	47
---	----

4.4.2.7 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha	50
---	----

4.4.2.8 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	51
--	----

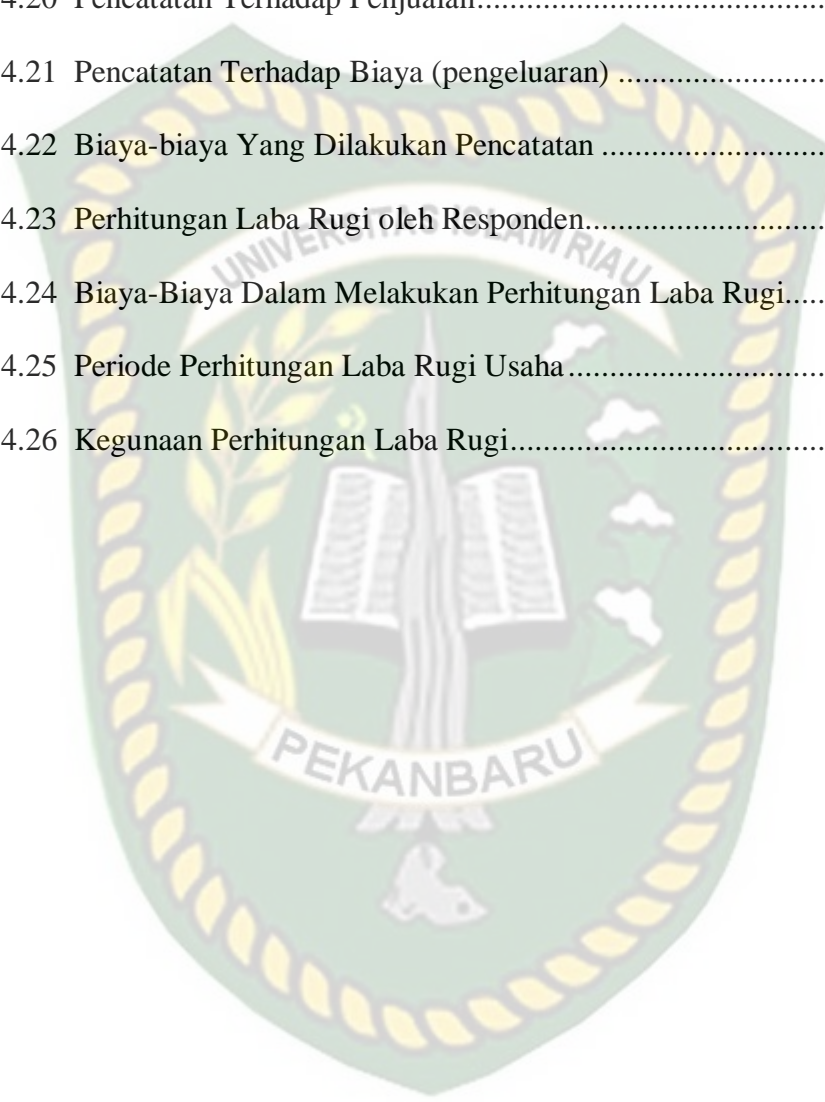
4.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi	52
4.5.1 Konsep Kesatuan Usaha	52
4.5.2 Konsep Kelangsungan Usaha	52
4.5.3 Konsep Periode Waktu	53
4.5.4 Konsep Penandingan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Toko Helm di Kota Pekanbaru.....	24
Tabel 3.2 Sampel Usaha Helm di Kota Pekanbaru.....	25
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	29
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	30
Tabel 4.3 Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha.....	31
Tabel 4.4 Modal Awal Usaha Responden.....	32
Tabel 4.5 Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	32
Tabel 4.6 Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	33
Tabel 4.7 Distribusi Responden Terhadap Sistem Pembukuan.....	34
Tabel 4.8 Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha.....	34
Tabel 4.9 Pencatatan Penerimaan Kas.....	35
Tabel 4.10 Pencatatan Pengeluaran Kas.....	36
Tabel 4.11 Penjualan Kredit.....	38
Tabel 4.12 Pembelian Barang Dagang Secara Kredit.....	38
Tabel 4.13 Pencatatan Terhadap Piutang.....	39
Tabel 4.14 Pencatatan Persediaan.....	39
Tabel 4.15 Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan.....	40
Tabel 4.16 Respon Responden Dirinci Dari Waktu Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan.....	40
Tabel 4.17 Pencatatan Aset Tetap.....	41

Tabel 4.18	Pencatatan Hutang.....	42
Tabel 4.19	Sumber Pendapatan Usaha.....	43
Tabel 4.20	Pencatatan Terhadap Penjualan.....	43
Tabel 4.21	Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)	44
Tabel 4.22	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	45
Tabel 4.23	Perhitungan Laba Rugi oleh Responden.....	47
Tabel 4.24	Biaya-Biaya Dalam Melakukan Perhitungan Laba Rugi.....	48
Tabel 4.25	Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha	50
Tabel 4.26	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Pada Usaha Helm Di Kota Pekanbaru
- Lampiran 2 *List* Usaha Pada Usaha Toko Helm Di Kota Pekanbaru
- Lampiran 3 Pembukuan, Bukti Transaksi dan Foto Pada Usaha Toko Helm Di Pekanbaru
- Lampiran 4 Zona Helm
- Lampiran 5 Acik Helm
- Lampiran 6 M. Caesar Helm
- Lampiran 7 Rafi Helm
- Lampiran 8 Hm Helm
- Lampiran 9 Helm Maulana Jaya
- Lampiran 10 Helm Zara
- Lampiran 11 Kapling Helm
- Lampiran 12 Jericho Dunia Helm
- Lampiran 13 Abadi Helm
- Lampiran 14 Rafi Helm
- Lampiran 15 Gosper Dunia Helm
- Lampiran 16 Community Helmet

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memiliki peran penting dalam menjalankan suatu usaha. Ilmu tersebut berfungsi memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan penting dalam maupun diluar perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan sistem akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi yang baik.

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan yang disebut laporan keuangan.

Informasi akuntansi mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi menjadi dasar andal untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan prinsip dan konsep dasar akuntansi. Adapun prinsip akuntansi yaitu (1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*), (2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*), (3) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*), (4) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*), (5) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*).

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh prinsip dan konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk isi dan susunan laporan keuangan. Menurut Rudianto (2012:20) Konsep dasar akuntansi antara lain sebagai berikut :

- (1) Kesatuan usaha (*Economic Entity*) adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya, (2) Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu akuntansi berbasis kas dan akuntansi berbasis akrual, (3) Konsep periode waktu (*Time Periode*) adalah perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi, (4) Kontinuitas usaha (*Going Concern*) adalah suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang, (5) Pengguna unit moneter (*Moneter Unit*) adalah beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain di dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Secara umum laporan keuangan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah semua olahan data keuangan yang dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut siklus akuntansi (*Accounting Cycle*) karena melalui tahapan yang sama. Menurut Catur Sasongko, Agustin Setyaningrum, Annisa Febriana, dkk (2016:26) Adapun tahapan siklus akuntansi terdiri dari: 1) Bukti transaksi, 2) Jurnal, 3) Buku besar, 4) Neraca saldo, 5) Jurnal penyesuaian, 6) Laporan keuangan, 7) Jurnal penutup, 8) Neraca saldo setelah penutupan.

Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro, kecil, dan menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas meliputi, (a) laporan posisi keuangan, menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. (b) laporan laba rugi, menyajikan laporan mengenai kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. (c) catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Laporan yang melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*).

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansinya masih

dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Monica Pandianganyaitu pada usaha Toko Helm dengan skripsi berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha Toko Helm di Marpoyan Damai”. Yang menyimpulkan bahwa pengusaha tersebut belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usahanya.

Sedangkan penelitian yang sama telah dilakukan oleh Muhammad Reza Fahlevi (2020) dengan judulnya “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Pakan Ternak di Kec. Payung Sekaki di Kota Pekanbaru” hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha Usaha Kecil Pakan Ternak di Kec. Payung Sekaki di Kota Pekanbaru, belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru” berdasarkan data yang diperoleh dari survei lapangan terdapat 25 toko helm yang ada di kota Pekanbaru. Dari hasil survei awal dilakukan pada 5 usaha toko helm.

Toko Zona Helm yang beralamat di jalan Kaharuddin Nasution No.158 dalam menjalankan usahanya, toko ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berupa : wifi, kebersihan, uang makan, pewangi ruangan, penjualan helm dan perlengkapannya yang terjadi dalam usahanya dicatat gaji

karyawan, token listrik ke dalam satu buku catatan harian, untuk mengontrol persediaan pemilik hanya berfokus pada stok yang masih tersisa. Berdasarkan data yang diperoleh pemilik melakukan perhitungan pendapatan setiap harinya dengan menjumlahkan fisik kas ada. (Lampiran 4)

Toko Acik Helm yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Panam menjelaskan bahwa toko Acik Helm melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian. Adapun penerimaan kas yang berupa penjualan tunai dan piutang serta pengeluaran kas yang berupa gaji karyawan, bensin, rokok, plastik, token listrik. Berdasarkan data yang diperoleh pemilik usaha melakukan penjualan secara kredit, untuk perhitungan laba ruginya pemilik tidak melakukannya, tetapi hanya melakukan perhitungan pendapatan berdasarkan jumlah fisik kas yang ada. (Lampiran 5)

Toko M. Caesar yang beralamat di jalan Rajawali, diketahui bahwa usaha ini masih melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian yang berupa: gaji karyawan, token listrik, pulsa, uang kebersihan dan uang keamanan. dan pembebanan rumah tangga dijadikan sebagai beban pada saat perhitungan laba rugi. Selanjutnya, untuk perhitungan laba atau rugi usaha ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh pemasukan setiap harinya dalam satu bulan dan dikurangi semua pengeluaran. (Lampiran 6)

Toko Rafi Helm yang beralamat di jalan Kaharuddin Nasution No.21C diketahui dari data yang didapat bahwa toko ini menatat penerimaan kas yang bersumber dari penjualan helm dan pengeluaran kas yang berupa : sewa toko, token, kebersihan, sabun laundry, gaji karyawan, uang sekolah anak, ganti oli.

Berdasarkan data yang diperoleh pemilik usaha menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti biaya sekolah anak. Usaha ini melakukan perhitungan laba rugi dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan sesuai dengan fisik kas setiap harinya. (Lampiran 7)

Toko HM Helm yang beralamat di jalan Harapan Raya dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya. Usaha ini tidak memisahkan antara pengeluaran toko dan pengeluaran rumah tangga. Usaha ini juga melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan total penjualan lalu dikurangkan dengan seluruh pengeluaran kas perharinya. Lalu, pemilik menjumlahkan laba perharinya sehingga mendapati laba selama sebulan. Pengeluaran kas yang berupa : gaji karyawan, listrik, fogging, biaya dapur, keset kaki, dll. (Lampiran 8)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan survei awal, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian masalah akuntansi pada usaha kecil, khususnya usaha Toko Helm di Pekanbaru dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Helm di Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut: “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha Toko Helm di Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko helm di Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
- b. Bagi pengusaha sebagai bahan acuan dan bahan masukan dalam melakukan praktek penerapan akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan pemberi informasi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, serta teknik data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum responden yang mencakup tingkat umu responden, serta lama usaha responden dan menjelaskan mengenai penelitian pembahasan

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan mencakup simpulan kemudian diberikan beberapa saran yang bermanfaat baik bagi pemilik usaha maupun penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro kecil dan menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dari isi UU 20/2008 usaha mikro adalah usaha yang produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Warsono (2010:5) mendefinisikan UMKM sebagai berikut:

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung usaha kecil.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia pada semua Bank umum di Indonesia No,3/9/BKr.tgl 17 Mei 2017, usaha kecil adalah usaha yang meemenuhi kriteria sebagai berikut: (a)memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau, (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), (c) milik warga negara Indonesia, (d) berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak lansung dengan usaha menengah atau usaha besar, (e) bentuk usaha

perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Konsep Dasar Akuntansi

Dalam dunia usaha akuntansi memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai pemberi informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Jika perusahaan menggunakan akuntansi yang baik, maka akan menyediakan informasi yang baik sehingga dalam pengambilan keputusannya dapat menghasilkan keputusan yang baik.

Pengertian akuntansi menurut Andrey Hasiholan Pulungan, Ahmad Basid Hasibuan, Luciana Haryono (2013:1) mengatakan bahwa:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Pengertian akuntansi menurut Hery S.E., M.si. (2013:5) mengatakan:

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi Akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk (2016:3) mengatakan bawa:

Akuntansi adalah sesuatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Dalam penerapan Akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*businss entity concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Sadeli Lili M (2011:8) mengatakan bahwa akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menambahkan modal kedalam badan usaha tersebut. Berdasarkan asumsi ini, akuntansi hanya dapat dipraktekkan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan.

2. Konsep Kestinambungan (*going concern concept*)

Mengatakan bahwa suatu kesatuan ekonomi diasumsikan akan terus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan, kecuali bila ada bukti sebaliknya. Menurut Ayoyo Dianto, SE., AK (2014:8) mengatakan bahwa: Konsep kestinambungan merupakan konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

3. Konsep Dasar Pencatatan(*basic of recording*)

Menurut Rudianto (2012:20) Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat tranksaksi yaitu sebagai berikut:

- a. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah diayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
 - b. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.
4. Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Menurut Hery SE., M.Si. (2013-10): mengatakan bahwa informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan atau tahunan. Dari konsep ini akuntansi menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan untuk periode tersebut. Jadi biaya dianggap sebagai

upaya untuk menghasilkan pendapatan untuk waktu sebagai takaran perbandingan.

5. Pengukuran dalam nilai uang (*Measurement Of The Value Of Money*)

Menurut Hery SE., M.Si. (2013; 9) konsep pengukuran dalam nilai uang: Konsep ini mengandung pengertian bahwa data transaksi yang akan dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang (*unit moneter*). Asumsi ini memungkinkan akuntansi untuk mengkuantifikasi (mengukur) setiap transaksi bisnis/peristiwa ekonomi kedalam nilai uang.

6. Konsep Perbandingan (*matching concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fess (2014,17) menyatakan bahwa konsep perbandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban terkait. Sehingga disimpulkan bahwa konsep perbandingan adalah konsep yang dimaksudkan untuk mencari dasar hubungan yang tepat dan rasional antara pendapatan dan biaya.

Pendapatan merupakan hasil yang dituju perusahaan, sementara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan perusahaan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. (Warren, dkk, 2014)

Adapun langkah siklus akuntansi sebagai berikut (Warren, dkk, 2014):

- (a) Menalisis dan mencatat transaksi ke dalam jurnal.
- (b) Memindah transaksi ke buku besar.
- (c) Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.
- (d) Menyiapkan dan menganalisa data penyesuaian.
- (e) Membuat ayat jurnal penyesuaian.
- (f) Menyiapkan daftar saldo yang harus disesuaikan.
- (g) Menyiapkan laporan keuangan.
- (h) Membuat ayat jurnal penutup dan memindahkan ke buku besar.
- (i) Menyiapkan daftar saldo setelah penutup.

a. Transaksi/Bukti

Transaksi merupakan input yang diolah akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan. Oleh karena itu, analisis terhadap transaksi merupakan langkah penting dan krusial di akuntansi. (Warsono, 2010:19)

Setiap transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*). Bukti merupakan tanda yang digunakan sebagai acuan dalam pencatatan dan juga digunakan sebagai pelengkap untuk pertanggungjawaban laporan keuangan. Bukti-bukti transaksi dapat berupa kwitansi, nota kontan, faktur, dan lain-lain.

b. Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut (bukti penjualan dan pembelian), langkah kedua dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Jurnal yang dipakai dalam perusahaan kecil adalah untuk jurnal yang paling sederhana yaitu, jurnal umum untuk mencatat segala macam transaksi perusahaan yang berurutan waktu dan hanya ada dua kolom jumlah. (Warsono, 2010;63)

Menurut Catur Sasongko, Agustian Setyaningrum dan Annisa Ferbriana (2016) keuntungan jurnal adalah sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya. Sejauh kita mengetahui tanggal kejadiannya, berapa lama pun telah terjadi, kita dapat melihat kembali transaksi bersangkutan, hanya dengan mengacu ke jurnal.
2. Jurnal memberikan suatu pencatatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu. Setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal dilakukan sedemikian rupa sehingga semua catatan debit dan kredit terkelompok. Ini akan meminimumkan kesalahan.
3. Jurnal dapat membantu menyalinkan kesamaan nilai debit dan kredit.
 1. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
 2. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain.

c. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rudianto (2012;14) mengatakan bahwa buku besar merupakan Kumpulan dari semua akun aktiva kewajiban/ perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuannya.

Sedangkan menurut Rizal Effendi (2015:29) Buku Besar (*ledger*) adalah kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban. Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

- 1) Bentuk skontro, biasanya disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk 4 kolom, bentuk staffel atau report form.

d. Menyusun Neraca Saldo

Setelah diposting ke buku besar maka langkah selanjutnya adalah mengikhtisarkan transaksi dalam neraca saldo.

Audrey Hasibolan Pulungan, dkk (2013:45) mengatakan dalam buku Akuntansi Keuangan Dasar, neraca saldo diperlakukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan didalam memposting jumlah debit/ kredit dari jurnal ke buku besar. Neraca saldo dibuat hanya untuk membuktikan bahwa jumlah debit dengan jumlah kredit telah sama.

e. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Sofyan Syafri Harahap (2015:82) mengatakan bahwa laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan tersebut menyajikan jumlah pendapatan (*Revenue*), biaya (*Expense*), keuntungan (*Gain*), kerugian (*Loss*), serta laba/rugi bersih (*Net Income*) perusahaan.

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-ETAP mengisyaratkan lain. SAK-ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu misalnya, sebulan atau setahun. Tujuan dari laporan ini untuk melihat perkembangan modal yang ditanamkan sekaligus dapat dibandingkan modal awal dengan akhir.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) yang dimaksud dengan laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

c. Neraca

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Menurut Kasmir (2015:40) Neraca adalah suatu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang sumber-sumber data yang terdiri atas daftar aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Unsur-unsur neraca meliputi:

- a. Aktiva (*asset*), aktiva adalah sumberdaya dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dimana manfaat ekonomis masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Klarifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar dan tetap.
- b. Aktiva lancar, menurut Warren Reeve Fess (2010:80) mengatakan bahwa aktiva lancar adalah aktiva lainnya yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas atau dijual atau dipakai habis dalam waktu kurang dari satu tahun dalam operasi yang normal.
- c. Aktiva tetap (*fixed asset*) menurut Rudianto (2012:256) “aktiva tetap adalah badan berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan”.
- d. Kewajiban / Hutang (*liabilitas*), menurut Munawir S (2015:23) Hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang perusahaan dapat

dibebankan kedalam hutang lancar atau disebut hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

- a) Hutang lancar / jangka pendek adalah hutang yang harus dibayar perusahaan dalam jangka pendek (satu tahun sejak rencana) dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b) Hutang jangka panjang terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama. Meliputi ; hutang obligasi, hutang hipotik dan pinjaman jangka panjang yang lain.
- e. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan pemilik perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Drs. Jumingan, S.E., M.Msi (2014:157) laporan arus kas memberikan informasi yang releevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menklasifikasikan tranksaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Iyoyo, SE., M.Si., AK (2014;84) Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif/ rincian jumlah yang tertera dalam Neraca, Laporan L/R, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.4 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Konsep yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan adalah menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry Sistem*).

Dalam standar akuntansi keuangan perusahaan kecil memiliki banyak kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak mencatat neraca dan laba rugi. Sedangkan perusahaan besar dalam pembukuannya lebih tersusun dan mudah dimengerti.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016:1) Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur maupun investor.
- c. Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

2.1 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah serta telaah pustaka sudah dijelaskan sebelumnya maka penulis bisa menggambarkan hipotesisnya sebagai berikut: “Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Helm di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuesioner yang disebarluaskan kepada sampel secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Kota Pekanbaru, Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko Helm di Kota Pekanbaru.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Dasar pencatatan, terdapat dua dasar kas pencatatan akuntansi, yaitu:

a. Dasar Kas

Pendapatan dan beban diakui pada saat uang telah diterima atau dikeluarkan.

b. Dasar Akruwal

Pendapatan dan Beban diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum

2. Laporan laba rugi selama periode. Indikatornya laporan laba rugi adalah:

a. Pendapatan penjualan

b. Harga pokok penjualan

c. Beban yang diakui dalam suatu periode

3. Laporan posisi keuangan pada akhir periode yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Indikator laporan posisi keuangan adalah:

a. Kas

b. Liabilitas

c. Ekuitas

4. Konsep-konsep Dasar Akuntansi

a. Kesatuan Usaha

Yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (transaksi rumah tangga).

b. Konsep Kesenambungan

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

c. Konsep Periode Waktu

Sebuah informasi akuntansi yang diperlukan atas dasar kesepakatan waktu. Indikatornya perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba dan rugi yang itu dilakukan.

d. Konsep Penandingan

Suatu konsep yang diterapkan untuk membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Helm Di Kota Pekanbaru. Peneliti mendapatkan data dari hasil survei lapangan dan kantor Dinas UMKM berjumlah 25 usaha Helm. Daftar usaha Helm di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Daftar Populasi Toko Helm di Kota Pekanbaru
Tahun 2020

DAFTAR POPULASI TOKO HELM DI KOTA PEKANBARU

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Helm Maulana Jaya	JL. KharudinNasutionKec. Marpoyan Damai
2	Dunia Helm	JL. Dharma Bakti No.16 E Kec. Payung Sekaki
3	Acik Helm	JL. HR. SoebrantasPanam Kec. Tampan
4	Delima Helm	JL. Delima Kec. Tampan
5	Hm Helm	JL. Harapan Raya Kec. Bukit Raya
6	Helm Ario	JL. Rejosari Kec. Tenanyan Raya
7	Helm Zara	JL. Hangtuah Kec. Tenayan Raya
8	Kapling Motor Helm	JL. Kapling Kec. Bukit Raya
9	Metro Helm	JL. JendralSudirmanNo. 63
10	Sanak Helm	JL. Wakaf Kec. Senapelan
11	Planet Helm	JL. TuankuTambusaiNo.37 Kec. Marpoyan Damai
12	Zona Helm	JL. TuankuTambusaiNo.136 Kec. Marpoyan Damai
13	Ocha Helm	JL. HR. Soebrantas Panam Kec. Tampan
14	Jericho Dunia Helm	JL. Arifin Ahmad Kec. Marpoyan Damai
15	Abadi Helm	JL. Paus No.9 C Kec Marpoyan Damai
16	Rafi Helm Store	JL. KharudinNasution No.21 Kec. Marpoyan Damai
17	Zona Helm	JL. KharudinNasutionNo.158 Kec. Marpoyan Damai
18	Dhea Helm	JL. HR. Soebrantas Kec. Tampan
19	Abadi Helm	JL. Gardenia Kec. Sukajadi
20	Hastiness Helm	JL. Limbungan Kec. Rumbai Pesisir
21	Starlight Helm	JL. RajawaliKec. Sukajadi
22	Rafi Helm	JL. Bukit BarisanKec. Tenayan Raya
23	Community Helmet	JL. SukaKaryaKec. Tampan

24	Gosper Dunia Helm	JL. KharudinNasutionKec. MarpoyanDamai
25	Caesar Helm	JL. RajawaliKec. Sukajadi

Sumber: Hasil survey Dinas UMKM dan Survey Lapangan

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kriteria sampel diantaranya adalah :

- a. Usaha yang melakukan pembukuan penerimaan kas dan pengeluaran kas
- b. Pemilik usaha telah berdiri selama 2 tahun.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha. Sehingga dari populasi toko helm sebanyak 25 toko, toko yang memiliki kriteria tersebut berjumlah 13 toko dengan rincian sebagai berikut pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Sampel Usaha Helm di Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	Zona Helm	JL. KharudinNasutionNo.158 Kec. Marpoyan Damai
2	Acik Helm	JL. HR. SoebrantasPanam Kec. Tampan
3	Caesar Helm	JL. RajawaliKec. Sukajadi
4	Rafi Helm Store	JL. KharudinNasution No.21 Kec. Marpoyan Damai
5	Hm Helm	JL. Harapan Raya Kec. Bukit Raya
6	Helm Maulana Jaya	JL. KharudinNasutionKec. MarpoyanDamai
7	Helm Zara	JL. HangtuahKec. Tenayan Raya
8	Kapling Motor Helm	JL. Kapling Kec. Bukit Raya
9	Jericho Dunia Helm	JL. Arifin Ahmad Kec. MarpoyanDamai
10	Abadi Helm	JL. Gardenia Kec. Sukajadi
11	Rafi Helm	JL. Bukit BarisanKec. Tenayan Raya
12	Gosper Dunia Helm	JL. KharudinNasutionKec. MarpoyanDamai
13	Community Helmet	JL. SukaKaryaKec. Sukajadi

3.4 Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola toko helm dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik toko helm di Kota Pekanbaru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.

- b. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu disusun kedalam bentuk tabel, lalu akan diuraikan secara deskriptif, kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko helm di Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Usaha

Adapun responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pengusaha (pemilik usaha) Toko Helm yang berada di Kota Pekanbaru. Total responden yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 13 responden, yaitu sebagai berikut :

1. Zona Helm

Zona Helm beralamat di jalan Kaharuddin Nasution No.158, toko ini didirikan oleh bapak Ramadhan dan sudah berdiri selama 6 tahun.

Memiliki 1 karyawan dan dengan modal Rp.65.000.000

2. Acik Helm

Acik helm beralamat di jalan HR. Soebrantas, toko ini didirikan oleh bapak Fadhel Noval dan sudah berdiri selama 2 tahun. Memiliki 1

karyawan dan dengan modal Rp.33.000.000

3. Caesar Helm

Caesar Helm beralamat di jalan Rajawali, toko ini didirikan oleh bapak

Rahmad Syaputra dan sudah berdiri selama 10 tahun. Memiliki 1

karyawan dan dengan modal Rp.60.000.000

4. Rafi Helm Store

Rafi Helm Store beralamat di jalan Kharuddin Nasution No.21, toko ini

didirikan oleh bapak Raditya dan sudah berdiri selama 4 tahun. Memiliki 1

karyawan dan dengan modal Rp.40.000.000

5. HM Helm

HM Helm beralamat di jalan Harapan Raya, toko ini didirikan oleh bapak Iskandar dan sudah berdiri selama 11 tahun. Memiliki 1 karyawan dan dengan modal Rp.85.000.000

6. Helm Maulana Jaya

Helm Maulana Jaya beralamat di jalan Kaharuddin Nasution, toko ini didirikan oleh bapak Helda dan sudah berdiri selama 6 tahun. Tidak memiliki karyawan dan dengan modal Rp.55.000.000

7. Helm Zara

Helm Zara beralamat di jalan Hangtuh, toko ini didirikan oleh bapak Helda dan sudah berdiri selama 4 tahun. Tidak memiliki karyawan dan dengan modal Rp.60.000.000

8. Kapling Motor Helm

Kapling Motor Helm beralamat di jalan Kapling, toko ini didirikan oleh bapak Imron dan sudah berdiri selama 12 tahun. Memiliki 1 karyawan dan dengan modal Rp.90.000.000

9. Jericho Dunia Helm

Jericho Dunia Helm beralamat di jalan Arifin Ahmad, toko ini didirikan oleh bapak Purba dan sudah berdiri selama 5 tahun. Memiliki 1 karyawan dan dengan modal Rp.55.000.000

10. Abadi Helm

Abadi Helm beralamat di jalan Gardenia, toko ini didirikan oleh ibuk Yuli dan sudah berdiri selama 5 tahun. Tidak memiliki karyawan dan dengan modal Rp.70.000.000

11. Rafi Helm

Rafi Helm beralamat di jalan Bukit Barisan, toko ini didirikan oleh bapak Raditya dan sudah berdiri selama 7 tahun. Memiliki 1 karyawan dan dengan modal Rp.35.000.000

12. Gosper Dunia Helm

Gosper Dunia Helm beralamat di jalan Kaharuddin Nasution, toko ini didirikan oleh bapak Safwan Hadi dan sudah berdiri selama 4 tahun. Memiliki 1 karyawan dan dengan modal Rp.65.000.000

13. Community Helm

Community Helm beralamat di jalan Suka Karya, toko ini didirikan oleh bapak Abdul Minan dan sudah berdiri selama 3 tahun. Tidak memiliki karyawan dan dengan modal Rp.60.000.000

4.1.1Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebarakan, adapun tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 yang berada di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	5	38%
2	31-40	6	46%
3	41-60	2	16%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapanga

Berdasarkan tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat umur responden dapat dijelaskan bahwa dari 13 responden yang paling banyak adalah responden berumur kisaran 31-40 tahun yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 46%, kemudian diikuti oleh tingkat umur responden dikisaran 21-30 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 38%, dan tingkat umur paling sedikit jumlah respondennya yaitu kisaran 41-60 berjumlah 2 responden atau sebesar 16%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dari tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMP	1	7%
2	Tamat SMA	9	70%
3	Tamat S1	3	23%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha Toko Helm di Kota Pekanbaru paling banyak yaitu tamatan SMA sebanyak 9 responden atau sebesar 70%, sementara responden yang merupakan tamatan S1 yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 23%, dan tingkat pendidikan paling sedikit jumlah respondennya yaitu tamatan SMP sebanyak 1 responden atau sebesar 7%.

4.2 Gambaran Umum Usaha Responden

Adapun gambaran usaha yang akan penulis bahas meliputi: lama usaha, modal awal usaha, jumlah karyawan, dan status tempat usaha.

4.2.1 Lama Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	7	54%
2	6-10	4	30%
3	11-15	2	16%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menjalani lama berusaha dari 1-5 tahun yang berjumlah 7 responden atau sebesar 54%, sedangkan responden yang lama berusaha dari 6- 10 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 30% dan responden yang lama berusaha dari 11-15 tahun hanya 2 responden atau sebesar 16% dari jumlah seluruh responden.

4.2.2 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis sebarakan, diketahui bahwa modal awal usaha dari masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga dengan jumlah yang modal yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	30.000.000-50.000.000	3	23%
2	51.000.000-80.000.000	8	61%
3	81.000.000-100.000.000	2	16%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak pada modal awal sebesar 51.000.000-80.000.000 yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 61%, kemudian modal awal sebesar 30.000.000-50.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 23%, lalu modal awal sebesar 81.000.000-100.000.000 berjumlah 2 responden atau sebesar 16%

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa responden dalam menjalankan usahanya dengan modal yang terbanyak adalah kisaran antara 51.000.000-100.000.000 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 61,55%.

4.2.3 Jumlah Karyawan

Berikut data jumlah karyawan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Zona Helm	1
2	Acik Helm	1
3	Caesar Helm	1
4	Rafi Helm Store	1
5	Hm Helm	1
6	Helm Maulana Jaya	0
7	Helm Zara	0
8	Kapling Motor Helm	1
9	Jericho Dunia Helm	1
10	Abadi Helm	0
11	Rafi Helm	1
12	Gosper Dunia Helm	1
13	Community Helmet	0

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui jumlah karyawan yang ada pada usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru, responden yang mempekerjakan 1 karyawan sebanyak 9 responden. Sedangkan responden yang tidak mempunyai karyawan sebanyak 4 responden.

Dari data diatas terdapat informasi sebagian responden hanya mempekerjakan sedikit karyawan dikarenakan kecilnya usaha yang mereka jalankan. Dan ada responden yang tidak mempekerjakan karyawan karena mereka beranggapan bahwa usaha itu dapat ditangani oleh pemilik usaha itu sendiri.

4.2.4 Status Tempat Usaha

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri atas milik sendiri dan disewa (kontrak). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	10	77%
2	Disewa (Kontrak)	3	23%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 10 responden atau sebesar 77%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri atas 3 responden atau sebesar 23%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam menjalankan usahanya memiliki tempat sendiri

4.3 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha

4.3.1 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Dari data kuesioner yang telah penulis sebarakan, dijumpai respon responden terhadap sistem pembukuan. Untuk melihat lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi Responden Terhadap Sistem Pembukuan

No	Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	13	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengusaha Toko Helm memerlukan sistem pembukuan. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa semua pengusaha Toko Helm memerlukan sistem pembukuan untuk mengelola usaha sebanyak 13 responden atau sebesar 100%.

4.3.2 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, didapati bahwa yang berperan dalam mengelola keuangan pada usaha adalah pemilik usaha. Untuk lebih lanjut detailnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	13	100%
2	Karyawan	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 yang diuraikan diatas, diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 100%, sedangkan karyawan yang mengelola keuangan usaha sama sekali tidak ada atau sebesar 0%.

4.4 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Helm Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

4.4.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas, dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh pemilik usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru adalah dasar kas. Selain itu system pencatatannya masih menggunakan system akuntansi tunggal (Single Entry), dimana para pengusaha toko helm hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja tanpa disertai buku besar.

4.4.1.1 Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	13	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha Toko Helm melakukan pencatatan penerimaan kas yang berjumlah 13 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi hasil penjualan pada usaha Toko Helm.

Tabel 4.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	13	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil penelitian penulis, diketahui bahwa 13 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Sedangkan yang tidak mencatat pengeluaran kas sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan. Sebagaimana usaha Toko Helm ini yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas digunakan untuk pengeluaran rumah tangga.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru melakukan pencatatan menggunakan pencatatan dasar kas. Sistem akuntansi yang digunakan oleh usaha toko helm adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan setiap transaksi itu hanya ditulis didalam buku harian, dan tidak melakukan sistem penjurnalan. Sebaiknya usaha toko helm di Kota Pekanbaru menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry*), yaitu pencatatan yang melakukan penjurnalan kemudian

dipindahkan ke buku besar. Hal itu digunakan agar dapat mempermudah pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan.

Proses akuntansi merupakan tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan informasi keuangan dalam sebuah usaha. Oleh karena itu dalam menjalankan sebuah usaha, pemilik usaha harus mengetahui bagaimana proses akuntansi yang baik dan benar agar pencatatan keuangan dari sebuah usaha dapat berjalan dengan baik dan benar. Adapun proses pencatatan keuangan yang benar itu seperti mengumpulkan berbagai bukti-bukti transaksi kemudian dicatat sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan pada usaha toko helm di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa pemilik usaha toko helm masih melakukan proses akuntansi yang sangat sederhana. Pemilik usaha toko hanya mencatat transaksi yang terjadi kedalam buku catatan harian, pemilik usaha toko helm belum melakukan penjurnalan, belum membuat neraca saldo, belum membuat jurnal penyesuaian untuk penyusutan aset tetap yang dimiliki dan belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

4.4.1.2 Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 13 responden didapati bahwa terdapat responden yang melakukan penjualan secara kredit dan beberapa lagi tidak melakukan penjualan secara kredit. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Penjualan Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	2	8%
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	11	92%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat dilihat dari tanggapan 13 responden terhadap penjualan secara kredit. Dimana pengusaha yang melakukan penjualan secara kredit sebanyak 2 responden atau sebesar 15%, sedangkan pengusaha yang tidak melakukan penjualan secara kredit sebanyak 11 responden atau sebesar 85%.

Sementara itu untuk pembelian barang dagang secara kredit dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12
Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Barang Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Barang Secara Kredit	13	100%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat disimpulkan seluruh responden yang tidak melakukan pembelian secara kredit sebanyak 13 responden atau sebesar 100% dan untuk responden pembelian barang secara kredit tidak ada atau sebesar 0%.

4.4.1.3 Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 13 responden, didapati bahwa terdapat beberapa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang dan ada pula responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap

piutang. Untuk melihat lebih lanjut tanggapan responden terhadap pencatatan piutang dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13
Pencatatan Terhadap Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	2	15,40%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	11	84,60%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 2 responden atau sebesar 15,40%, sedangkan pengusaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 11 responden atau sebesar 84,60%.

4.4.1.4 Pencatatan Persediaan

Penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan persediaan pada usaha Toko Helm, berikut respon responden terhadap pencatatan persediaan :

Tabel 4.14
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang	13	100%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa sebanyak 13 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan, dikarenakan pengusaha Toko Helm dalam menjalankan usaha hanya berfokus pada stok yang tersisa.

4.4.1.5 Perhitungan Fisik dan Waktu Perhitungan Fisik Persediaan

Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari 13 responden diketahui bahwa semua responden melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan Helm. Tanggapan responden terhadap perhitungan fisik persediaan dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15
Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	13	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua responden melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah Helm yang tersisa sehingga dapat melakukan pembelian Helm kembali.

Perhitungan fisik persediaan setiap responden berbeda-beda, ada yang melakukan setiap hari, sekali seminggu, dan ada pula yang sekali sebulan. Untuk melihat tanggapan responden berdasarkan waktu melakukan perhitungan fisik dapat dilihat secara detail pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16
Respon Responden Dirinci Dari Waktu Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	0	0%
2	Sekali Dalam Seminggu	7	54%
3	Sekali Dalam Sebulan	6	46%
4	Sekali Dalam Setahun	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah responden yang melakukan perhitungan fisik persediaan sekali dalam seminggu berjumlah 7 responden atau sebesar 54%, sedangkan yang melakukan perhitungan fisik persediaan sekali dalam sebulan berjumlah 6 responden atau sebesar 46%, dan untuk perhitungan fisik setiap hari dan sekali dalam setahun tidak ada atau sebesar 0%.

4.4.1.6 Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru terhadap pencatatan aset tetap dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini :

Tabel 4.17
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	13	100%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 100%, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Berdasarkan informasi yang didapatkan, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap karena responden tidak mengerti istilah aset tetap.

4.4.1.7 Pencatatan Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 13 responden, didapati bahwa terdapat beberapa responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang dan ada pula responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang.

Untuk melihat lebih lanjut tanggapan responden terhadap pencatatan hutang dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18
Pencatatan Terhadap Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	13	100%
		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang karena usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru tidak melakukan pembelian secara kredit. Pembelian barang yang dilakukan usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru dilakukan secara tunai.

4.4.2 Pemahaman Elemen Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan secara detail sebagai berikut :

4.4.2.1 Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden diketahui dalam menjalankan usahanya sumber utama pendapatan usaha Toko Helm berasal dari penjualan helm dan alat-alat lainnya akan tetapi juga pendapatan lain di luar usaha helm seperti mantel, kaca helm dan lain-lain. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 4.19
Sumber Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumber Pendapatan Yang Berasal Dari Usaha Utama	3	23%
2	Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha	10	77%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, diketahui bahwa responden yang sumber pendapatannya berasal dari usaha utama sebesar 23% atau sebanyak 3 responden sedangkan responden yang sumber pendapatan selain usaha utama juga terdapat pendapatan lain dari usaha sebesar 77% atau sebanyak 10 responden. Salah satu alasan responden melakukan kegiatan ekonomi di luar usaha utama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi sehingga usaha mereka dapat terus berjalan dan berkembang ke depannya.

4.4.2.2 Pencatatan Terhadap Penjualan

Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari 13 responden diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penjualan helm. Tanggapan responden terhadap pencatatan penjualan dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini :

Tabel 4.20
Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	13	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan atau sebesar 100%.

4.4.2.3 Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel 4.21 dibawah ini :

Tabel 4.21
Pencatatan Terhadap Pengeluaran

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	13	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.21 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap biaya. Dimana responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) sebanyak 13 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya 0 responden atau sebesar 0%. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan.

Pencatatan dalam akuntansi terdapat dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan dimana pencatatan dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan, sementara dasar akrual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau belum.

4.4.2.4 Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan

Untuk melihat tanggapan responden terhadap biaya-biaya apa saja yang dilakukan pencatatan dapat dilihat secara detail pada tabel 4.22 dibawah ini :

Tabel 4.22
Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	3	23%	10	77%
2	Gaji Karyawan	9	69%	4	31%
3	Listrik dan PDAM	12	92%	1	8%
4	Konsumsi Karyawan	6	46%	7	54%
5	Transportasi	6	46%	7	54%
6	Biaya Keamanan	4	31%	9	69%
7	Biaya Kebersihan	7	54%	6	46%
8	Keperluan Rumah Tangga	4	31%	9	69%
9	Penyusutan Aset	0	0%	13	100%
10	Biaya Uang Sekolah Anak	2	15%	11	85%
11	Biaya Lain-lain	12	92%	1	8%
12	Beban Pokok Penjualan	0	0%	13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya sewa toko berjumlah 3 responden atau sebesar 23% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap sewa toko sebanyak 10 responden atau sebesar 77%, selanjutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan berjumlah 9 responden atau sebesar 69% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan sebanyak 4 responden atau sebesar 31%, untuk biaya listrik dan PDAM berjumlah 12 responden atau sebesar 92% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap listrik dan PDAM sebanyak 1 responden atau sebesar 8%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya konsumsi karyawan sebanyak 6 responden atau sebesar 46%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya konsumsi karyawan sebanyak 7 responden atau sebesar 54%, lalu yang melakukan pencatatan terhadap biaya transportasi berjumlah 6 responden atau sebesar 46%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya transportasi sebanyak 7 responden atau sebesar 54%.

Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya keamanan berjumlah 4 responden atau sebesar 31%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya keamanan berjumlah 9 responden atau sebesar 69% dan untuk yang melakukan pencatatan terhadap biaya kebersihan hanya 7 responden atau sebesar 54%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya kebersihan berjumlah 6 responden atau sebesar 46%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya keperluan rumah tangga berjumlah 4 responden atau sebesar 31%, lalu yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya keperluan rumah tangga berjumlah 9 responden atau sebesar 69%, selanjutnya seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset berjumlah nihil atau sebesar 0%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset berjumlah 13 responden atau sebesar 100%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya uang sekolah anak hanya 2 responden atau sebesar 15%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya uang sekolah anak berjumlah 11 responden atau sebesar 85%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 12 responden atau sebesar 92%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 1 responden atau sebesar 8%. Biaya lain-lain yang dimaksud meliputi : pewangi ruangan, rokok, plastik, pulsa, sabun laundry, keset kaki, fogging, lampu, gembok, jam dinding, galon, infaq/sumbangan, terpal. Dan yang terakhir, responden yang melakukan pencatatan terhadap beban pokok penjualan berjumlah nihil atau sebesar 0%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap beban pokok penjualan berjumlah 13 responden atau sebesar 100%.

4.4.2.5 Perhitungan LabaRugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam menjalankan usaha terdapat responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, dan sebagian lagi melakukan pencatatan laba rugi. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.23 dibawah ini :

Tabel 4.23
Perhitungan Laba Rugi oleh Responden

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	10	77%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	3	23%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.23 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 10 responden atau sebesar 77%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 3 responden atau sebesar 23%. Dapat disimpulkan bahwa beberapa pengusaha Toko Helm belum menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi, padahal dengan melakukan perhitungan laba rugi dapat memberikan manfaat bagi pengusaha Toko Helm, yaitu untuk mengetahui jumlah laba atau rugi usaha mereka, serta dapat dijadikan acuan untuk menjadikan pedoman keberhasilan usaha Helm.

4.4.2.6 Biaya-Biaya Yang Dimasukan Dalam Perhitungan LabaRugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, usaha Toko Helm memasukan biaya-biaya untuk melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan dalam melakukan perhitungan laba rugi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.24 dibawah ini :

Tabel 4.24
Biaya-Biaya Dalam Melakukan Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	2	20%	8	80%
2	Gaji Karyawan	7	50%	3	50%
3	Listrik dan PDAM	9	90%	1	10%
4	Konsumsi Karyawan	6	60%	4	40%
5	Transportasi	4	40%	6	60%
6	Biaya Keamanan	2	20%	8	80%
7	Biaya Kebersihan	5	50%	5	50%
8	Keperluan Rumah Tangga	2	20%	8	80%
9	Penyusutan Aset	0	0%	10	100%
10	Biaya Uang Sekolah Anak	2	20%	8	80%
11	Biaya lain-lain	10	100%	0	0%
12	Beban Pokok Penjualan	0	0%	10	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh, responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya sewa toko berjumlah 2 responden atau sebesar 20% dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap sewa toko sebanyak 8 responden atau sebesar 80%, hal ini karena tempat usaha yang responden jalani milik pribadi dan disewa. Selanjutnya responden yang melakukan perhitungan terhadap gaji karyawan berjumlah 7 responden atau sebesar 70% dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap gaji karyawan sebanyak 3 responden atau sebesar 30%, dikarenakan pemilik usaha ada beberapa yang memiliki karyawan untuk membantu untuk menjalankan usaha Toko Helm. Untuk biaya listrik dan PDAM berjumlah 9 responden atau sebesar 90% dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap listrik dan PDAM sebanyak 1 responden atau sebesar 10%. Responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya konsumsi karyawan sebanyak 6 responden atau sebesar 60%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya konsumsi karyawan sebanyak 4 responden atau sebesar 40%, lalu yang melakukan

perhitungan terhadap biaya transportasi berjumlah 4 responden atau sebesar 40%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya transportasi sebanyak 6 responden atau sebesar 60%. Responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya keamanan berjumlah 2 responden atau sebesar 20%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya keamanan berjumlah 8 responden atau sebesar 80%. Responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya kebersihan sebanyak 5 responden atau sebesar 50%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya kebersihan sebanyak 5 responden atau sebesar 50%. Responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya keperluan rumah tangga berjumlah 2 responden atau sebesar 20%, lalu yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya keperluan rumah tangga berjumlah 8 responden atau sebesar 80%, selanjutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya sekolah anak sebanyak 2 responden atau sebesar 20% dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya sekolah anak sebanyak 8 responden atau sebesar 80%. Dan yang terakhir, responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 0 responden atau sebesar 0%. Biaya lain-lain yang dimaksud meliputi : pewangi ruangan, rokok, plastik, pulsa, sabun laundry, keset kaki, fogging, lampu, gembok, jam dinding, galon, infaq/sumbangan, terpal. Dan tidak terdapat responden yang melakukan pencatatan terhadap beban pokok penjualan maka dari itu 10 responden yang tidak melakukan pencatatan beban pokok penjualan atau sebesar 100% dari jumlah responden.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa responden melakukan penggabungan antara pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha. Sebaiknya, para responden melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi) untuk memudahkan responden dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha dan dapat mengetahui laba rugi usahanya yang sebenarnya.

4.4.2.7 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bawah ada berbagai macam periode perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha Toko Helm. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.25 dibawah ini :

Tabel 4.25
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Setiap Hari	3	23%
2	Sekali Dalam Sebulan	7	54%
3	Tidak Melakukan Perhitungan	3	23%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha Toko Helm di Kota Pekanbaru selama setiap hari sebanyak 3 responden atau sebesar 23%, sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan berjumlah 7 responden atau sebesar 54%. Dan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 3 responden atau sebesar 23%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa beberapa usaha belum efektif dalam melakukan perhitungan laba rugi.

Dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam sebulan dan sekali dalam setahun. Jika perhitungan laba rugi yang

dilakukan sekali sehari maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya.

4.4.2.8 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, banyak pengusaha Toko Helm yang mengatakan bahwa perhitungan laba rugi itu merupakan suatu hal yang sangat membantu untuk mengukur keberhasilan dari sebuah usaha. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.26 dibawah ini:

Tabel 4.26
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	10	77%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	3	23%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.26, dapat diketahui bahwa pengusaha yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman keberhasilan usaha berjumlah 10 responden atau sebesar 77%, sedangkan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi usaha sebagai pedoman keberhasilan usaha berjumlah 3 responden atau sebesar 23%.

Perhitungan laba rugi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah usaha karena dengan adanya perhitungan laba rugi sebuah usaha dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan usaha tersebut. Dan dengan adanya perhitungan laba

rugi maka dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan itu mengalami kenaikan atau sedang mengalami penurunan laba dalam setiap periode.

4.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.5.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha lain. Dari tabel 4.22 diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga dan biaya uang sekolah anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru tidak semua pengusaha helm melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.

Sehingga hal itu masih diperhitungkan sebagai pengeluaran dari usaha yang sedang dijalankan. Dapat disimpulkan bahwa usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

4.5.2 Konsep Kelangsungan Usaha

Dalam konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.5.3 Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 13 toko helm tersebut mengenai periode waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden berbeda-beda, dengan demikian disimpulkan bahwa beberapa dari usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu.

4.5.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih, jika beban melebihi melaporan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan disebut laba bersih.

Dapat hasil penelitian diketahui dari 13 responden dalam penelitian ini masih terdapat beberapa usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya, dan terdapat pula beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha Toko Helm di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam akuntansi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah penulis lakukan pada usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan mengemukakan saran bagi pengusaha helm yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha sebagai berikut :

5.1 Simpulan

1. Konsep dasar pencatatan, dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat sebuah transaksi saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengelola usaha helm belum menerapkan konsep dasar pencatatan.
2. Konsep kesatuan usaha, sebagian dari pengusaha Toko Helm di Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep kesatuan usaha dengan benar, dikarenakan pengusaha tidak memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya.
3. Konsep kelangsungan usaha, pada hal ini pengusaha helm belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan benar.
4. Konsep periode waktu, pada hal ini beberapa usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep periode waktu dengan benar.
5. Konsep penandingan, pengelola usaha Toko Helm Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengelola usaha helm yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak ikut

dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya pribadi. Dan terdapat biaya penyusutan aset yang tidak diperhitungkan dalam melakukan perhitungan labarugi.

6. Dari seluruh penjelasan konsep akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasarakuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pemilik usaha Toko Helm di Kota Pekanbaru menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual kas bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena konsep dasar akrual kas merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima ataudikeluarkan.
2. Seharusnya pemilik usaha helm menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuanganpribadi.
3. Seharusnya pemilik usaha helm menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana suatu usaha itu diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidakterbatas.
4. Sebaiknya pemilik usaha helm menerapkan konsep periode waktu dengan benar dengan perhitungan laba rugi minimal satu bulansekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianto, Iyoyo. 2014. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Alaf Riau Pekanbaru
- Effendi, Rizal. 2015. Accounting priniple, prinsip-prinsip akuntansi berbasis SAK ETAP. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011, PT. Rajawali pers, Jakarta.
- Hery. 2013. Akuntansi Jasa dan Dagang. Penerbit Gava Media. Yogyakarta
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2016 Akuntansi Keuanngan Buku 1 Penerbit IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2015, Analisis Laporan Keuangan Edisi 1-8. Jakarta. Rajawali Pers
- Munawir, 2015. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Penerbit Liberty. Indonesia
- Pulungan, Andrey Hasiholan, dkk. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Perjuni 2012. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Sadeli, Lili M, 2011, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sasongko, Catur, Setyaningrum, Agustin Febriana, Annisa, dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar – Berbasis PSAK. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Warren, Carl S, James M.Revee dan Philip E.Fess, 2010. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S, James M.Revee dan Philip E.Fess, 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Warsono, 2010, Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan. Asgard Chapter Yogyakarta.
- Ikatan Akutans Indonesia, 2013 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik. Jakarta: IAI
- IkatanAkuntanIndonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.